

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menabung dapat diartikan sebagai menyimpan sebagian dari penghasilan melalui lembaga keuangan seperti bank maupun secara mandiri tanpa melibatkan institusi keuangan (Sekarwati & Susanti, 2020). Menabung tidak hanya memberikan manfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga berperan dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian suatu negara. Dengan membiasakan diri menabung, seseorang bisa melatih kemampuan dalam mengelola keuangan dan mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan di masa mendatang. Menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga merupakan bagian dari perilaku keuangan yang mencerminkan bagaimana seseorang mengelola dan mengendalikan sumber daya finansialnya secara sadar.

Saving behavior atau perilaku menabung berkaitan dengan serangkaian Kegiatan ini merupakan upaya individu dalam mengatur, menggunakan, dan mengontrol sumber daya keuangannya secara efektif dengan tujuan untuk membentuk dan meningkatkan jumlah tabungan yang dimiliki (Mardiana & Rochmawati, 2020). Dalam kerangka ini, *saving behavior* melibatkan tindakan seperti mengalokasikan sebagian pendapatan untuk ditabung, membuat perencanaan yang matang terhadap kebutuhan di kemudian hari, mengeluarkan uang untuk sesuatu yang penting saja, dan secara konsisten menabung, yang

semuanya mencerminkan pertumbuhan kekayaan bersih individu. Pertumbuhan ini timbul dari perbedaan antara pendapatan yang diterima dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan dan pada akhirnya dipandang sebagai hasil dari keputusan saat ini serta pertimbangan jangka panjang (Anastasya & Pamungkas, 2023). Namun, dalam kondisi sekarang, banyak orang kesulitan membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Alih-alih menabung, mereka lebih memilih untuk berbelanja, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya perilaku konsumtif dalam masyarakat.

CNBC Indonesia (2024) menyatakan bahwa masyarakat Indonesia diperkirakan akan terus menguras simpanan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada tahun 2024. *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan tabungan masyarakat pada tahun 2023 mengalami perlambatan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pergeseran pola menabung masyarakat, khususnya bagi generasi muda atau milenial yang saat ini cenderung tidak lagi memilih tabungan sebagai tempat menyimpan uang mereka. Data dari Bank Indonesia membuktikan adanya fenomena penurunan tabungan masyarakat Indonesia.

Tabel 1. 1
Posisi Tabungan Bank Umum dan BPR Perseorangan di Indonesia

Tahun	Posisi Tabungan (Miliar Rp)	Peningkatan (Miliar Rp)	Pertumbuhan
2019	1.722.468		
2020	1.914.901	192.433	11,17%
2021	2.128.855	213.954	11,17%
2022	2.251.271	122.416	5,75%
2023	2.300.439	49.168	2,18%

Sumber: Bank Indonesia (2024), Diolah Kembali Oleh Penulis

Merujuk pada data dari Bank Indonesia (2024), posisi tabungan di Bank Umum dan BPR Perseorangan pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami tren yang cenderung menurun. Pada tahun 2019 ke 2020, pertumbuhan tabungan sebesar Rp 192.433 miliar dengan persentase pertumbuhan sebesar 11,17%. Kemudian, pada tahun 2020 ke 2021, tren positif ini tetap berlanjut dengan pertumbuhan sebesar Rp 213.954 miliar atau 11,17%. Namun, pada tahun 2022, pertumbuhan tabungan melambat menjadi 5,75% atau sebesar Rp 122.416 miliar. Hal tersebut juga kembali terjadi pada tahun 2023, di mana pertumbuhan kembali menurun sebesar 2,18% atau Rp 49.168 miliar.

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur, Surabaya menempati posisi strategis di pesisir timur laut Pulau Jawa. Dengan jumlah penduduk mencapai sekitar 3.009.286 jiwa (BPS Kota Surabaya, 2024). Peningkatan jumlah populasi setiap tahunnya menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam menjamin kesejahteraan dan kestabilan keuangan masyarakat. Salah satu bidang yang turut mengalami dampak adalah pengelolaan keuangan, khususnya terkait dengan kebiasaan menabung. Merujuk pada data dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, posisi tabungan masyarakat menunjukkan tren pertumbuhan yang cenderung menurun. Berikut ini merupakan data perkembangan tabungan masyarakat Kota Surabaya dari tahun 2019 hingga 2022:

Tabel 1. 2
Posisi Tabungan Bank Umum dan BPR di Kota Surabaya

No	Bulan	Tabungan Kota Surabaya (dalam Juta Rupiah)			
		2019	2020	2021	2022
1	Januari	86.267.568	162.817.713	98.773.154	115.087.853
2	Februari	86.764.320	162.975.425	99.500.573	114.631.315
3	Maret	86.448.957	161.038.961	100.599.841	116.747.978
4	April	85.304.128	162.653.611	102.726.310	119.691.755
5	Mei	86.727.097	162.115.592	103.222.562	119.832.195
6	Juni	88.741.808	163.413.878	107.033.825	118.558.850
7	Juli	88.363.122	166.218.668	107.396.304	116.865.700
8	Agustus	89.722.031	166.781.363	108.700.212	117.469.200
9	September	90.499.645	171.939.620	99.464.163	117.440.003
10	Oktober	90.447.126	174.961.096	113.495.834	114.635.777
11	November	90.643.913	175.969.979	112.779.032	116.006.730
12	Desember	91.375.894	174.496.892	113.814.851	116.696.579
Jumlah		1.061.305.609	2.005.382.798	1.267.506.661	1.403.663.935
Rata - Rata		88.442.134	167.115.233	105.625.555	116.971.995
Persentase Pertumbuhan			88,95%	-36,79%	10,74%

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya (2024), Diolah Kembali Oleh Penulis

Merujuk pada data dari *website* Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya, posisi tabungan masyarakat di Kota Surabaya mengalami tren fluktuatif yang cenderung menurun. Pada tahun 2019 ke 2020, pertumbuhan tabungan masyarakat Kota Surabaya mengalami peningkatan dari Rp 88.442.134 juta menjadi Rp 167.115.233 juta, dengan pertumbuhan sebesar 88,95%. Namun, pada tahun 2021, tabungan masyarakat Kota Surabaya mengalami penurunan cukup drastis hingga 36,79% atau Rp 105.625.555 juta. Kemudian, di tahun 2022 mulai meningkat kembali, tetapi laju pertumbuhannya tidak sebesar tahun 2019 dan 2020 yaitu Rp 116.971.995 juta atau 10,74%. Penurunan persentase pertumbuhan tabungan masyarakat di Kota Surabaya mencerminkan bahwa masyarakat cenderung lebih

mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan konsumtif dibandingkan menyisihkannya sebagai tabungan.

Konsekuensi dari rendahnya tingkat tabungan tidak bisa diabaikan karena hal tersebut berdampak langsung pada kondisi ekonomi masyarakat dan dapat menyebabkan rendahnya kesejahteraan mereka di masa depan. Tabungan tidak hanya penting untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, tetapi juga berfungsi sebagai cadangan untuk berjaga-jaga menghadapi situasi darurat. Ketika masyarakat tidak memiliki cadangan dana atau tabungan, mereka menjadi lebih rentan saat menghadapi situasi darurat. Buruknya dampak tersebut menyebabkan pentingnya menelusuri faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku menabung masyarakat, khususnya di Kota Surabaya.

Merujuk pada studi yang dilakukan Fadjrinn & Yuniningsih (2024), kebiasaan menyisihkan uang terbentuk dari berbagai aspek yang saling berkaitan, salah satunya adalah literasi finansial, sikap keuangan, inklusi keuangan, dan pengendalian diri. Sementara itu, Astimeyra & Nur (2024) mengidentifikasi literasi keuangan, sikap keuangan, serta gaya hidup sebagai faktor-faktor yang turut memengaruhi perilaku menabung. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada tiga faktor utama yang dianggap berpengaruh terhadap perilaku menabung, yaitu sikap keuangan, gaya hidup, dan *self control*. Pemilihan ketiga faktor ini didasarkan pada kerangka teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991, karena teori ini mampu menjelaskan bagaimana sikap keuangan,

gaya hidup, dan *self-control* memengaruhi perilaku menabung melalui pembentukan niat. Sikap keuangan mencerminkan penilaian individu terhadap pentingnya menabung, gaya hidup berhubungan dengan pengaruh sosial, dan *self-control* berkaitan dengan kemampuan mengendalikan diri, yang ketiganya sejalan dengan tiga pilar utama pandangan pribadi terhadap suatu tindakan, tekanan sosial yang dirasakan untuk bertindak, serta keyakinan individu atas kemampuannya, sehingga menjadikan TPB sebagai kerangka yang tepat untuk memahami perilaku menabung.

Berdasarkan kerangka teori dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada sikap keuangan sebagai salah satu faktor utama. Sikap keuangan mencerminkan cara memandang dan mengevaluasi bagaimana ia mengatur serta memanfaatkan sumber daya keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan ini mencerminkan bagaimana seseorang mengelola, menyimpan, serta mengumpulkan uangnya. Menurut Pankow (2003), sikap keuangan merujuk pada cara seseorang berpikir, menilai, atau memberikan pendapat mengenai keuangan yang tercermin dalam tindakan pribadi.

Pada umumnya, ketika seseorang membuat keputusan mengenai mengalokasikan uangnya untuk menabung atau membelanjakan uangnya untuk kegiatan yang konsumtif, maka individu tersebut akan menggabungkan emosinya dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, untuk memiliki manajemen keuangan yang sehat, seseorang harus memulai dengan memiliki sikap keuangan yang baik. Artinya, semakin positif sikap dan pola pikir

individu, semakin bijak pula mereka dalam membuat keputusan keuangan (Perangin-angin et al., 2022). Penelitian oleh Astimeyra & Nur (2024), Fadjrin & Yuniningsih (2024), dan Perangin-angin et al. (2022) menemukan bahwa ada hubungan positif antara sikap keuangan dan kecenderungan individu untuk menyisihkan sebagian penghasilannya guna tujuan simpanan. Akan tetapi, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian Mardiana & Rochmawati (2020) menunjukkan hasil penelitian yang bertolak belakang, yaitu sikap keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap perilaku menabung.

Gaya hidup merupakan faktor lain yang turut berperan dalam membentuk kebiasaan menabung seseorang. Berlianti & Suwaidi (2023) menjelaskan gaya hidup merujuk pada pola hidup yang tercermin dari interaksi individu dengan lingkungannya melalui aktivitas, minat, dan pendapat. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Rosita & Anwar (2022) bahwa gaya hidup terlihat dari bagaimana seseorang menghabiskan uang dan membagikan waktunya. Jika individu lebih banyak mengalokasikan keuangannya untuk memenuhi keinginan konsumtif dibandingkan menabung, maka keseimbangan finansialnya akan terganggu. Gaya hidup yang tidak terkontrol dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku menabung, di mana individu cenderung lebih konsumtif dan kurang memperhatikan perencanaan keuangan mereka.

Menurut Hidayah & Novianti (2023), ketika seseorang memiliki gaya hidup yang tidak seimbang, maka keputusan finansial yang diambil sering

kali lebih mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Penelitian oleh Andriani et al. (2023) dan Agustina & Azib (2023) mengindikasikan bahwa gaya hidup berperan negatif terhadap kebiasaan menyimpan uang, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk menabung. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wardani et al. (2024) menemukan bahwa aya hidup tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kecenderungan untuk menabung.

Selanjutnya, *self control* turut berperan sebagai salah satu determinan yang memengaruhi pola seseorang dalam menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk disimpan. Tangney et al. (2004) menjelaskan *self control* sebagai kemampuan untuk mengatur reaksi impulsif, mengelola emosi, dan menjaga fokus pada tujuan jangka panjang. Selain itu, *self control* berkaitan dengan keterampilan individu untuk mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan tujuan keuangannya, khususnya yang berkaitan dengan menabung dalam memenuhi kebutuhan hidup (Jennifer & Pamungkas, 2021). Individu dengan persepsi kontrol yang tinggi dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, karena individu yang cenderung merasa terdorong melakukan suatu perilaku, apabila mereka menilai bahwa kondisi mendukung lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi (Ramdan & Supriyono, 2023). Pernyataan tersebut diperkuat oleh studi dari Raszad & Purwanto (2021), Sari & Anwar (2022), dan Looi et al. (2022) yang menyatakan bahwa *self control* berkontribusi terhadap

kecenderungan individu untuk menabung. Temuan ini menunjukkan kontradiksi dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Wahjudi (2022) yang mengemukakan bahwa *self control* tidak berkontribusi terhadap perilaku menabung.

Berdasarkan uraian mengenai fenomena serta berbagai permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, Peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut melalui sebuah studi berjudul “**Pengaruh Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan *Self Control* terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya**”, dengan fokus utama pada individu yang berdomisili di kawasan Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui studi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah rumusan tujuan penelitian yang sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta nilai tambah dalam bentuk kontribusi yang bermanfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghadirkan sudut pandang baru yang dapat memperkaya pemahaman terkait dengan sikap keuangan, gaya hidup, dan *self control*, serta upaya untuk mendorong peningkatan perilaku menabung. Di samping itu, Temuan dari studi ini juga berpotensi menjadi acuan bagi penelitian-penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan reflektif yang berguna bagi masyarakat dalam membangun kebiasaan menabung melalui sikap keuangan yang bijak, gaya hidup yang terkelola, dan pengendalian diri, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan subjek yang serupa.